

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Menurut undang-undang nomor 10 Tahun 2009, Bab 1, Pasal 1 tentang Kepariwisataan, Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata serta didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, serta pemerintah daerah. Sedangkan menurut Wardiyanto (2011), pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan berkali – kali dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Menurut Koen Meyers (2009) mengungkapkan bahwa pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal ke suatu tempat tujuan dalam rangka bukan untuk menetap ataupun mencari nafkah melainkan untuk memenuhi rasa pengetahuan, menghabiskan waktu senggang ataupun berlibur. Sedangkan menurut Sinaga (2010), berpendapat bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang direncanakan yang dilakukan secara individu maupun kelompok guna mendapatkan suatu kepuasan dan kesenangan semata. Berikut ini merupakan tabel teori pengertian pariwisata.

Tabel 2. 1 Diskusi Teori Pengertian Pariwisata*)

No	Sumber Pustaka	Definisi Pariwisata
1	Undang – undang nomor 10 Tahun 2009, Bab 1, Pasal 1	Berbagai macam kegiatan wisata didukung oleh berbagai fasilitas yang diberikan oleh masyarakat
2	Wardiyanto (2011)	Perjalanan yang dilakukan berkali – kali dari suatu tempat ke tempat lainnya
3	Koen Meyers (2009)	Perjalanan yang dilakukan dari tempat asal ke tempat lainnya dan bukan untuk menetap ataupun mencari nafkah melainkan memenuhi rasa keingin tahuan, menghabiskan waktu ataupun berlibur.
4	Sinaga (2010)	Kegiatan perjalanan yang direncanakan dan dilakukan secara individu maupun kelompok guna mendapatkan suatu kepuasan dan kesenangan semata.

*)Sumber : Hasil Pustaka, 2020

Berdasarkan definisi para ahli pada tabel 2.1, terdapat kesamaan pendapat antara Koen Meyers (2009) dengan Sinaga (2010) bahwa pariwisata merupakan

suatu kegiatan yang dilakukan dan untuk mendapatkan pengetahuan dan menghabiskan waktu dari tempat tinggal ke tempat lainnya secara individu maupun kelompok. Selain itu menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas yang disediakan dari masyarakat. dapat diambil kesimpulan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dari tempat asal ke tempat lainnya (wisata) secara individu guna untuk menghabiskan waktu, mendapatkan kepuasan, kesenangan ataupun berlibur dengan didukung oleh fasilitas yang disediakan oleh masyarakat.

2.2 Pengembangan kawasan pariwisata

Pengembangan kawasan pariwisata yang dikembangkan memiliki macam-macam jenis dan bentuk. Adapun jenis pariwisata menurut Oka A. Yoeti (1996) berdasarkan objeknya terdiri atas :

1. *Cultural Tourism*, merupakan jenis pariwisata yang memotivasi orang-orang dalam melakukan perjalanan dikarenakan daya tarik seni dan budaya suatu tempat atau daerah.
2. *Recuperational*, merupakan pariwisata kesehatan yang dimana tujuan dari pariwisata ini yaitu menyembuhkan penyakit seperti mandi di sumber air panas.
3. *Commercial Tourism*, merupakan jenis pariwisata yang dikaitkan dengan kegiatan perdagangan tingkat nasional maupun internasional, misalnya expo, fair, pameran dan lainnya.
4. *Sport Tourism*, jenis pariwisata yang bertujuan untuk menyaksikan suatu pesta olahraga disuatu tempat tertentu.
5. *Political Tourism*, jenis pariwisata yang bertujuan untuk menyaksikan peristiwa yang berhubungan dengan suatu negara seperti hari kemerdekaan atau peringatan hari besar lainnya.
6. *Social Tourism*, merupakan jenis pariwisata yang tidak menekankan untuk mencari keuntungan seperti studi tour, piknik dan lainnya.
7. *Region Tourism*, merupakan jenis pariwisata yang bertujuan untuk menyaksikan upacara keagamaan..

Sedangkan menurut ismayanti (2010) adapun jenis pariwisata dibagi menjadi beberapa jenis yang diantaranya :

1. Wisata Olahraga, merupakan jenis pariwisata yang memadukan antara kegiatan olahraga dan pariwisata
2. Wisata Kuliner, merupakan jenis pariwisata yang tidak hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut melainkan pengalaman menarik juga menjadi motivasinya.
3. Wisata religius, merupakan jenis pariwisata yang dilakukan untuk kegiatan yang bersifat religi, keagamaan dan ketuhanan
4. Wisata Agro, merupakan jenis pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman dan rekreasi.
5. Wisata Gua, merupakan jenis pariwisata yang dilakukan dengan mengeksplorasi ke dalam gua dan menikmati pemandangan yang ada didalamnya.
6. Wisata Belanja, merupakan jenis pariwisata yang menjadikan berbelanja sebagai daya tarik utamanya.
7. Wisata ekologi, merupakan jenis pariwisata yang merupakan bentuk wisata yang menarik wisatawan dalam melakukan aksi peduli terhadap ekologi alam dan sosial.

Berdasarkan Holden (1984 dalam Valene 2001), menyebutkan terdapat beberapa jenis pariwisata yang dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Pariwisata Adventure, merupakan kegiatan pariwisata yang bernuansa petualangan (*adventure*)
2. Pariwisata Alam, merupakan jenis pariwisata yang memfokuskan pada studi dan obserfasi dan berkaitan dengan flora dan fauna serta kegiatan *landscape*.
3. *Community Tourism*, merupakan pariwisata kerakyatan yang dijalankan oleh rakyat baik dari segi perencanaan sampai dengan evaluasi dan segala manfaat yang diperoleh sepenuhnya untuk rakyat yang bersangkutan.

Tabel 2. 2 Pengembangan Jenis Pariwisata*)

No	Sumber Pustaka	Pengembangan Jenis Pariwisata
1	Oka A. Yoeti (1996)	Terdiri atas 7 jenis diantaranya : 1. <i>Culture Tourism</i> 2. <i>Recuperational</i> 3. <i>Comertial Tourism</i> 4. <i>Sport Tourism</i> 5. <i>Political Tourism</i> 6. <i>Social Tourism</i> 7. <i>Regioan Tourism</i>
2	Ismayanti (2010)	Terdiri Atas 7 Jenis Pariwisata : 1. Wisata Olahraga 2. Wisata Kuliner 3. Wisata Religius 4. Wisata Agro 5. Wisata Gua 6. Wisata Belanja 7. Wisata Ekologi
3	Holden (1984 dalam Valene 2001)	Terdiri atas 3 jenis pariwisata diantaranya : 1. Pariwisata Adventure 2. Pariwisata Alam 3. <i>Community Tourism</i>

*)Sumber : Hasil Pustaka, 2020

Berdasarkan tabel 2.2 terdapat persamaan dalam jenis pariwisata menurut Oka A. Yoeti (1996) dengan Ismayanti (2010) yang menyebutkan bahwa jenis pariwisata terdiri atas wisata olahraga, wisata wisata religius, wisata ekologi. Sedangkan menurut Holden (1984 dalam valene 2001) berpendapat bahwa jenis pariwisata terdiri atas 3 yaitu Pariwisata adventure, pariwisata alam dan *Community Tourism*.

2.3 *Community Based Tourism (CBT)*

Menurut Setyaningsih (2010), konsep *Community Based Tourism* merupakan konsep yang melibatkan masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan sehingga dapat memperoleh pendapatan, kesempatan kerja, serta pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang dimana pada akhirnya dapat menumbuhkan jati diri dan rasa bangga dari penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan pariwisata. Menurut Hausler (2005 dalam Nurdidayati Sri. E, 2012) menyebutkan bahwa terdapat tiga unsur penting dalam CBT yaitu keterlibatan masyarakat lokal dalam manajemen dan pengembangan pariwisata, pemerataan akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat, serta pemberdayaan politik (*capacity building*)

masyarakat lokal dengan tujuan meletakkan masyarakat lokal sebagai pengambil keputusan.

www.itk.ac.id

Berdasarkan Hatton (dalam Diponegoro, 2017) adapun prinsip dari CBT dikategorikan menjadi 4 yang diantaranya sosial, ekonomi, budaya dan politik.

1. Prinsip sosial memiliki keterkaitan dengan otoritas kepada komunitas untuk memberi izin, mendukung, membangun, serta mengoperasikan suatu kegiatan dalam suatu wilayah.
2. Prinsip ekonomi memiliki keterkaitan dengan pembagian keuntungan yang didapatkan dari kegiatan usaha pariwisata untuk komunitas dan usaha kecil menengah yang merekrut tenaga kerja dari komunitas.
3. Prinsip budaya merupakan upaya yang dilakukan untuk menghargai budaya lokalnya, *heritage* dan tradisi yang ada didalam kegiatan pariwisata.
4. Prinsip politik memiliki keterkaitan dengan peran pemerintah dalam membuat suatu kebijakan sehingga prinsip sosial, ekonomi dan budaya dapat terlaksana.

Kemudian berdasarkan Sunaryo (dalam Rizkianto, 2018) menjelaskan 3 prinsip pokok dalam penyusunan strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang berbasis masyarakat atau CBT yang diantaranya

1. Melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan
2. Terdapat kepastian masyarakat lokal menerima manfaat
3. Pemberian edukasi kepariwisataan kepada masyarakat lokal

Menurut Suansri (dalam Ma'ruf 2020), prinsip dari CBT yang harus dilakukan diantaranya:

1. Prinsip ekonomi, hasil yang didapatkan dari kegiatan pariwisata akan digunakan untuk pengembangan komunitas, lapangan pekerjaan dalam sektor pariwisata dan pendapatan masyarakat lokal
2. Prinsip sosial, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam komunitas dan pemerataan peran seluruh komponen masyarakat dalam mengelola pariwisata.
3. Prinsip budaya, unsur budaya yang terdapat dalam pariwisata yang penting dan harus dihormati, dijaga dan dilestarikan.

www.itk.ac.id

4. Prinsip lingkungan, dimana pelestarian lingkungan merupakan indikator yang penting dalam mendukung pengembangan CBT
5. Prinsip politik, perlu adanya dukungan dari pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat

Menurut Gamal Suwanto (1997 dalam Syarifuddin, 2019), menyebutkan bahwa unsur terpenting dalam pengembangan wisata CBT meliputi : sarana penunjang, aksesibilitas, sumber daya manusia, promosi dan kelembagaan.

Tabel 2. 3 *Community Based Tourism)**

No	Sumber Pustaka	Unsur CBT
1	Hausler (2005, dalam Nurdidayari S.E, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan masyarakat dalam manajemen dan pengembangan pariwisata 2. Pemerataan akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat 3. Pemberdayaan politik (<i>capacity building</i>) masyarakat lokal
2	Hatton (dalam Diponegoro, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosial 2. Ekonomi 3. Budaya 4. Politik
3	Sunaryo (dalam Rizkianto, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan masyarakat 2. Kepastian masyarakat 3. Edukasi
4	Suansri (dalam Ma'ruf 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekonomi 2. Sosial 3. Budaya 4. Lingkungan 5. Politik
5	Gamal Suwanto (1997, dalam Syarifuddin 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana Penunjang 2. Aksesibilitas 3. Sumber Daya Manusia 4. Promosi 5. Kelembagaan

*)Sumber : Hasil Pustaka, 2020

Berdasarkan Tabel 2.3 adapun prinsip dari CBT menurut Hatton (dalam Diponegoro, 2017) dan Suansri (dalam Ma'ruf, 2020) memiliki keterkaitan dalam menyebutkan prinsip dalam CBT yang terdiri atas Sosial, ekonomi, budaya, politik dan lingkungan. Sedangkan unsur dari CBT menurut Hausler (2005 dalam Nurhidayari S.E, 2012) dan Sunaryo (dalam Rizkiyanto, 2018) terdapat kesamaan dalam menjelaskan unsur CBT yang dimana dibagi menjadi empat yaitu Keterlibatan masyarakat, pemerataan akses ekonomi, pemberdayaan politik dan edukasi. Dan menurut Gamal Suwanto (1997, dalam Syarifuddin 2019) terdapat

5 unsur CBT yang diantaranya sarana penunjang, aksesibilitas, Sumber daya manusia, promosi, dan kelembagaan.

2.4 Dampak Pariwisata

Pengembangan Pariwisata pasti memiliki suatu dampak positif maupun negatif. Dampak yang terjadi pada suatu pariwisata pastinya bersangkutan dengan kawasan di sekitarnya. Adapun dampak yang dapat ditimbulkan dari pariwisata menurut Waluya (2013 :4), diantaranya :

1. Dampak positif yang terdiri atas :
 - a. Terdapat lapangan pekerjaan
 - b. Memberikan pendapatan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata
 - c. Memberikan pemasukan kepada pemerintah melalui pajak penghasilan
 - d. Mendorong perbaikan baik sarana maupun prasarana di lingkungan objek wisata
 - e. Masyarakat dapat mendalami nilai nilai budaya yang terdapat di objek wisata tersebut, sehingga menjadi lebih menarik dan diiringi oleh atraksi yang bervariasi
 - f. Masyarakat mampu dalam menguasai bahasa asing, sehingga lebih menambah pengetahuan maupun wawasan
 - g. Menggunakan sumber daya yang optimal sebagai rasa untuk tetap menjaga sumber daya yang dihasilkan
2. Dampak negatif yang timbul diantaranya :
 - a. Dampak terhadap lingkungan
 - b. Dampak terhadap binaan dimana dapat menyangkut perkotaan, sarana dan prasarana, ruang terbuka maupun unsur bentang budaya
 - c. Dampak terhadap nilai-nilai, perilaku, seni, hukum yang sudah tercantung dalam masyarakat secara turun-temurun.

Adapun dampak pariwisata berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menurut Ismayanti, (2010; 182) memiliki dampak terhadap masyarakat dimana terdapat banyak ulasan di daerah tujuan wisata, dimana dampak yang terjadi yaitu terhadap ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Sedangkan menurut Leiper (1990)

dalam Yurisa dan Edriana (2018), dampak positif pada pariwisata dari perekonomian diantaranya : terdapat pendapatan dari penukaran valuta asing, terdapat perdagangan luar negeri, terdapat pendapatan dari usaha dan bisnis yang dilakukan, pendapatan pemerintah meningkat, terdapat lapangan pekerjaan, timbulnya multiplier effects, dan penggunaan fasilitas pariwisata yang digunakan untuk masyarakat lokal.. Adapun dampak sosial-budaya yang didapatkan menurut WTO (World Trade Organization) (1980) dalam Yurisa dan Edriana (2018), menjelaskan adapun dampak yang ditimbulkan diantaranya adanya perkembangan maupun hilangnya kebudayaan lokal akibat perkembangan pariwisata, dan juga adanya perlindungan maupun kerusakan yang terjadi pada cagar budaya.

Tabel 2. 4 Diskusi Teori Dampak Pariwisata *)

No	Sumber Pustaka	Dampak Pariwisata
1	Waluya (2013 :4)	1. Positif : <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya lapangan pekerjaan • Pendapatan bagi masyarakat • Pemasukan pajak bagi pemerintah • Perbaikan sarana serta prasarana • Pendalaman ilmu budaya • Menguasai bahasa asing • Penggunaan sumber daya yang optimal dalam menjaga sumber daya alam 2. Negatif : <ul style="list-style-type: none"> • Dampak terhadap lingkungan • Dampak terhadap sarana dan prasarana • Dampak terhadap nilai-nilai, perilaku, seni, yang tercantum secara turun temurun
2	Ismayanti, (2010; 182)	ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan
3	Leiper (1990) dalam Yurisa dan Edriana (2018)	1. Pendapatan dari penukaran uang asing 2. Perdagangan luar negeri, 3. Pendapatan dari bisnis yang dilakukan 4. Peningkatan pendapatan pemerintah 5. Lapangan pekerjaan 6. Timbul multiplier effect 7. Terdapat fasilitas pariwisata yang dapat digunakan masyarakat sekitar
4	WTO (1980) dalam Yurisa dan Edriana (2018)	perkembangan maupun hilangnya kebudayaan lokal akibat perkembangan pariwisata, dan juga adanya perlindungan maupun kerusakan yang terjadi pada cagar budaya.

*)Sumber : Hasil Pustaka, 2020

Berdasarkan definisi para ahli pada tabel 2.3 terdapat kesamaan dari Waluya (2013) dengan Ismayanti (2010) dimana menjelaskan bahwa dampak positif terjadi

pada sektor perekonomian, kemudian sosial budaya yang menjadi salah satu faktor positif dalam pariwisata, dan juga lingkungan yang memiliki dampak positif maupun berdampak negative bagi pariwisata. Berdasarkan Leiper (1990) dalam Yurisa dan Edriana (2018) menyebutkan bahwa dampak wisata sangat mempengaruhi perekonomian dan keuntungan bagi masyarakatnya. Kemudian menurut WTO (1980) dalam Yurisa dan Edriana (2018), menjelaskan bahwa pariwisata memiliki dampak positif maupun negative terhadap lingkungan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pariwisata memiliki dampak positif maupun negatif yang dimana dampak positifnya dapat mensejahterakan masyarakat secara ekonomi maupun sosial dan dampak negative yang dapat terjadi yaitu terjadi pada lingkungan dan kebudayaannya.

2.5 Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi

Menurut Leiper (1990) dalam Yurisa (2018) adapun dampak positif dari pariwisata yaitu adanya pendapatan yang dihasilkan dari penukaran valuta asing, menstabilkan neraca perdagangan luar negeri, kemudian terdapat usaha atau bisnis yang terdapat di dalamnya, peningkatan pemerintah dan banyaknya tenaga kerja yang terserap sehingga menimbulkan *Multiplier effects*, dan adanya pemanfaatan fasilitas pariwisata yang dibuat untuk masyarakat sekitar.

Adapun dampak negatif pariwisata terhadap perekonomian menurut Mathieson dan Wall (1982) dalam Yurisa (2018) yaitu adanya ketergantungan yang besar terhadap pariwisata, peningkatan inflasi dan naiknya harga tanah, peningkatan kecenderungan untuk mengimpor bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga dapat menyebabkan produk lokal tidak terserap, dan berakibat pada pariwisata yang bersifat musiman sehingga investasi tidak pasti dan akan muncul biaya tambahan bagi perekonomian sekitar.

Berdasarkan keputusan pemerintah menteri lingkungan hidup nomor 14 tahun 1994 tentang penetapan dampak penting dalam Hasibuan dan Rinaldi (2018), dampak pariwisata terhadap perekonomian terhadap sosial ekonomi yaitu kesempatan bekerja dan usaha, pola perubahan dan penguasaan dari sumber daya alam, sarana dan prasarana infrastruktur, pola pemandatan sumber daya alam.

Tabel 2. 5 Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi*)

No	Sumber Pustaka	Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian
1	Leiper (1990) dalam Yurisa (2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan dari valuta asing 2. Menyehatkan perdagangan luar negeri 3. Terdapat usaha dan bisnis 4. Peningkatan kinerja pemerintah 5. Banyaknya tenaga kerja 6. Pemanfaatan fasilitas pariwisata
2	Mathieson dan Wall (1982) dalam Yurisa (2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketergantungan terhadap pariwisata 2. Peningkatan inflasi 3. Naiknya harga tanah 4. Peningkatan impor bahan lokal 5. Muncul biaya tambahan bagi perekonomian sekitar
3	pemerintah menteri lingkungan hidup nomor 14 tahun 1994 tentang penetapan dampak penting dalam Hasibuan dan Rinaldi (2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan bekerja 2. Usaha 3. Pola perubahan dan penguasaan dari SDA 4. Sarana dan prasarana infrastruktur

*)Sumber : Hasil Pustaka, 2020

Berdasarkan tabel 2.5 adapun dampak pariwisata terhadap perekonomian menurut Leiper (1990 dalam Yurisa 2018) dan Pemerintah menteri lingkungan hidup nomor 14 tahun 1994 tentang penetapan dampak penting dalam hasibuan dan rinaldi (2018) memiliki kesamaan pendapat yang diantaranya : Pendapatan, Banyaknya tenaga kerja, terdapat usaha atau bisnis, pemanfaatan fasilitas pariwisata, serta sarana dan prasarana. Sedangkan menurut Mathieson dan wall (1982 dalam yurisa, 2018) menyebutkan bahwa menyebutkan dampak pariwisata terhadap perekonomain diantaranya ketergantungan pariwisata, peningkatan inflasi, naiknya harga tanah, peningkatan impor dan muncul biaya tambahan bagi perekonomain sekitar.

2.6 Peneliti Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai dampak perkembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat telah banyak dilakukan di berbagai wilayah. Adapun penelitian pertama yaitu mengenai Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada

Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang oleh (Rudi Biantoro dan Samsul Ma'rif 2014), yang menghasilkan output berupa analisis karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat dan mendapatkan kesimpulan bahwa warga yang bekerja di sektor pariwisata memberikan pengaruh yang signifikan. Kedua, yaitu mengenai Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kabupaten Garut Dan Potensi Daya Saingnya, oleh Rina cipta novita (2013), dengan menggunakan analisis tabel Input – Output dan dengan pendekatan Porter;s Diamond dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata cukup berperan dalam perekonomian kabupaten garut karena posisinya yang berada rata-rata ketiga dan keempat dari semua sektor perekonomian yang ada di kabupaten garut. Ketiga yaitu Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta oleh Yunuta Dwi Rahmayanti (2017), dengan melakukan observasi dan wawancara diketahui bahwa objek wisata yang ada memiliki peran sebagai penyedia mata pencaharian yang baru, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, akses yang mudah, dan juga pola pikir masyaakat yang semakin maju. Kemudian yang Keempat yaitu Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat oleh Ending Retnoningsih (2013), menghasilkan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data secara wawancara, obserfasi dan juga studi dokumen menjelaskan bahwa dampak kegiatan pariwisata kebun the kaligula sangat berpengaruh terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakatnya. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel 2. 6 Peneliti Terdahulu*)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis	Hasil penelitian
1	Biantoro dan Samsul Ma'rif (2014)	Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang	Metode deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling	Indeks Kawasan <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan guna lahan • Fasilitas pendukung • Pengunjung Indeks sosial ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • Nilai sosial budaya • Tingkat ketergantungan • Tingkat pendapatan • Tingkat pengeluaran • Tingkat kesenjangan • Pola konsumsi masyarakat 	1. Analisis perkembangan kawasan 2. Analisis karakteristik sosial masyarakat 3. Analisis karakteristik ekonomi masyarakat	1. Telah terjadi perkembangan penggunaan lahan berdasarkan analisis ctra, dan peningkatan pengunjung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan 2. Semenjak bekerja dalam sektor pariwisata masyarakat jarang mengikuti kegiatan sosial yang ada di lingkungan mereka, dan pendapatan mereka kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga harus mendapatkan kerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan. 3. Masyarakat yang hanya bekerja dalam sektor pariwisata mendapat rata-rata penghasilan 1,5 – 2 juta denagkan masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata dan memiliki kerjaan sambilan memiliki rata-rata penghasilan di atas 2 juta rupiah perbulan.
2	Rina cipta novita (2013)	Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kabupaten Garut Dan Potensi Daya Saingnya	Metode analisis input output dan metode Poter;s Diamond	Indeks sosial ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • Output • Pendapatan • Tenaga kerja 	Analisis Multiplier	Rumusan multiplier output, pendapatan dan tenaga kerja
3	Yunuta Dwi Rahmayanti (2017)	Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di	Metode kualitatif dengan teknik purposive sampling	Indeks kawasan <ul style="list-style-type: none"> • Observasi Indeks sosial ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • wawancara 	1. bentuk perubahan sosial ekonomi	1. keberadaan objek wisata menyebabkan masyarakat harus merubah fungsi wilayahnya, akan tetapi keberadaan pariwisata

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis	Hasil penelitian
		Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.			2. dampak perubahan sosial ekonomi	membawa pengaruh baik terhadap perubahan pendapatan ekonomi 2. dampak positif, munculnya lapangan pekerjaan baru, meningkatnya kesejahteraan masyarakat, aksesibilitas menjadi mudah dan membuat pola pikir lebih maju.
4.	Ending Retnoningsih (2013)	Dampak pengelolaan wisata agro terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat	Metode Deskriptif Kualitatif	Indeks kawasan <ul style="list-style-type: none"> • Penyerapan tenaga kerja • Pembangunan infrastruktur • Pemberdayaan perekonomian masyarakat Indeks sosial ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan infrastruktur • Permintaan • Ketergantungan sektoral 	1. Dampak negative dan positif pariwisata terhadap sosial budaya 2. Dampak negative dan positif pariwisata terhadap ekonomo	Dampak dari kegiatan pariwisata sangat berpengaruh bagi aspek sosial dan ekonomi. Dampak pada sosial budaya cenderung negatif karena terkontaminasinya nilai budaya setempat yang dikarenakan kedatangan pengaruh luar, sedangkan dampak ekonomi cenderung positif yaitu dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.

*)Sumber : Hasil Pustaka, 2020



2.7 Sintesa Pustaka

Adapun sintesa pustaka yang didapatkan dari tinjauan teori yang berkaitan dengan analisis dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat kampung kangkung pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.7.

Tabel 2. 7 Sintesa Pustaka*)

Sasaran	Variabel
Menganalisis Kondisi Perekonomian masyarakat di Pariwisata kampung Kangkung	1. Mata Pencaharian 2. Penghasilan
Mengidentifikasi Pengembangan Pariwisata Kampung Kangkung	1. Keterlibatan masyarakat (sosial) 2. Ekonomi 3. Budaya 4. Politik (pemerintah) 5. Lingkungan 6. Sarana Penunjang 7. Aksesibilitas
Menganalisis dampak pengembangan pariwisata Kampung Kangkung terhadap kondisi ekonomi masyarakat	1. Menyesuaikan

*)Sumber : Analisis Penulis, 2020

Berdasarkan sasaran hasil dari sintesa pustaka yang dilakukan pada tabel 2.7 variabel yang digunakan berdasarkan hasil studi literatur dan teori para ahli yang sudah dilakukan. Dalam menganalisis kondisi perekonomian masyarakat dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel yaitu mata pencaharian, penghasilan dan pengeluaran hal tersebut berdasarkan teori dampak pariwisata terhadap perekonomian. Kemudian untuk variabel dalam mengidentifikasi pengembangan pariwisata kampung kangkung ditentukan melalui tinjauan pustaka. Dalam tinjauan pustaka disebutkan beberapa variabel dan kemudian dipilih berdasarkan pendapat terbanyak. Kemudian pada sasaran menganalisis dampak pengembangan pariwisata kampung kangkung terhadap kondisi ekonomi masyarakat akan dilakukan penyesuaian yang didapatkan dari hasil analisis yang dilakukan pada sasaran I dan II.